Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI DESA NAWIN KECAMATAN HARUAI KABUPATEN TABALONG PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

The Walfare Level of Rubber Farmers in Nawin Village, Haruai Subdistrict, Tabalong Regency, South Kalimantan Province

Fitria Ulfah [*], Mariani dan Hairin Fajeri

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kesejahteraan mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi material dan spritual. Pengukuran kesejahteraan material relatif lebih mudah dan akan menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi, baik pangan, sandang,dan papan, serta kebutuhan lainnya yang dapat diukur dengan materi. Penelitian bertujuan menganalisis tingkat kesejahteraan dan mengidintifikasi permasalahan yang dihadapi keluarga petani karet di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dilakukan sejak Januari 2023 sampai dengan Juli 2023. Untuk metode penarikan contoh menggunakan populasi, sampel terdiri dari 33 responden. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kesejahteraan kelompok petani karet mupakat sebanyak 17 responden berada pada kriteria tinggi dengan presentase 52% dan 16 responden berada pada kriteria sedang dengan presentase 48%. Permasalah yang dihadapi petani yaitu harga karet, produksi, dan iklim.

Kata Kunci
Kesejahteraan; Petani Karet; Tanaman Karet; Indikator kesejahteraan.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : ftfulfah@gmail.com

Diterima: November 2023,
Disetujui: 13 Desember 2023,
Diterbitkan on-line : 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Kesejahteraan mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi material dan spritual. Pengukuran kesejahteraan material relatif lebih mudah dan akan menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi, baik pangan, sandang,dan papan, serta kebutuhan lainnya yang dapat diukur dengan materi. Andriani (2009).

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa nonmigas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah. Pada tahun 2021 produksi karet diperkirakan mencapai 3,52 juta ton atau turun sebesar 0,75% dibandingkan angka estimasi Ditjenbun tahun 2020. Hal ini karena menurunnya produktivitas tanaman karet karena banyak tanaman yang sudah tua dan faktor) eksternal seperti belum membaiknya harga karet di pasar domestik dan pasar dunia. Disamping itu volume net ekspor atau selisih volume ekspor dengan volume impor, pada tahun 2021 diperkirakan sedikit meningkat sebesar 0,27% atau mencapai 2,65 juta ton. Pertumbuhan ekspor yang realtif kecil ini juga diduga karena

belum membaiknya harga karet di pasar dunia. Pada tahun 2021, hasil proyeksi produksi sebesar 3,52 juta ton, volume net ekspor 2,65 juta ton, sehingga karet yang tersedia untuk dikonsumsi dalam negeri sekitar 865 ribu ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Tabel 1. Produksi Tanaman Karet di Kalimantan Selatan Tahun 2021(ton)

No.	Kabupaten	2020	2021
1.	Tanah laut	21 251	21 259
2.	Kotabaru	11 562	11 562
3.	Banjar	40 473	40 495
4.	Barito Kuala	4 114	4 149
5.	Tapin	19 200	19 221
6.	Hulu Sungai Selatan	15 434	15 440
7.	Hulu Sungai Tengah	26 064	26 064
8.	Hulu Sungai Utara	1 178	1 178
9.	**Tabalong**	**69 582**	**69 620**
10.	Tanah Bumbu	24 603	24 690
11.	Balangan	37 887	37 940
12.	Banjarmasin	-	-
13.	Banjarbaru	1 123	1.123
Jumlah		**272 471**	**272 741**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dalam angka 2022.

Dilihat dari Tabel 1 Kabupaten Tabalong merupakan salah satu daerah penghasil karet terbesar di Kalimantan Selatan. Kabupaten Tabalong menempati urutan terbesar pertama. Dengan jumlah produksi 69 582 Ton pada tahun 2020 dan 69 620 ton pada tahun 2021. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Tabalong komoditas perkebunan cukup banyak diusahakan petani dan yang memegang peranan penting adalah karet.

Pada Tabel 2, Kecamatan Haruai merupakan salah satu daerah dengan hasil produksi karet Kecamatan Haruai menempati urutan kedua setelah wilayah Kecamatan Muara Uya dengan hasil produksi pada tahun 2021 sebesar 12 089,8 ton dan pada tahun 2022 sebesar 12 089 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Haruai merupakan daerah yang mengandalkan hasil produksi karet sebagai sumber mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya.

Tabel 2. Produksi Tanaman Karet di Kabupaten Tabalong Tahun 2022 (ton)

No.	Kecamatan	2021	2022
1.	Banua Lawas	2 130	2 129
2.	Pugaan	689,72	689, 72
3.	Kelua	981	977
4.	Muara Harus	1 287, 3	1289, 9
5.	Tanta	7 435	7 460
6.	Tanjung	7 328	7 328
7.	Murung Pudak	2 736	2 728
8.	**Haruai**	**12 089,8**	**12 089**
9.	Bintang Ara	9 910	9 910
10.	Upau	3 527	3 573
11.	Muara Uya	15 085	15 085,5
12.	Jaro	5 776	5 776
Jumlah		**69 440,82**	**69 035,32**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong dalam angka 2023.

Tabel 3. Produksi Tanaman Karet di Kecamatan Haruai Tahun 2022 (ton)

No.	Desa	2022
1.	Marindi	1128,6
2.	Wirang	803,2
3.	Bongkang	500,8
4.	Seradang	224
5.	Hayup	1758,6
6.	Halong	516,8
7.	**Nawin**	**1218,6**
8.	Suput	722,7
9.	Mahe Pasar	1086,4
10.	Suriyan	375,04
11.	Catur Karya	454,4
12.	Kembang Kuning	564
13.	Lok Batu	228
Jumlah		**10206.72**

Sumber: Badan Penyuluh Pertanian

Kecamatan Haruai 2022

Di Kecamatan Haruai usahatani karet di Desa Nawin menempati urutan ke 2 setelah Desa Hayup dengan menghasilkan produksi 1218,6 ton. Sebagian besar pencaharian utama masyarakat Desa Nawin adalah petani karet, buruh tani, dan berkebun. Mata pencaharian masyarakat sangat dipengaruhi oleh dimana mereka tinggal dan hidup karena Desa Nawin termasuk dalam wilayah pertanian maka sebagian besar mengandalkan hidup pada hasil pertanian baik itu pertanian sawah maupun pertanian kebun karet.

Dari data yang didapatkan melalui Profil Desa Nawin dimana mempunyai luas Wilayah 5555 ha dengan jumlah penduduk sebesar 1956 jiwa dan 582 jumlah KK yang terdiri dari 11 RT. Kemudian dilihat dari mata pencarian yaitu pertanian 250 orang pertanian, 300 orang perkebunan, 100 orang perikanan, 7 orang pertambangan dan bahan galian C, 50 orang perdagangan, 37 industri kecil dan kerajinan rumah tangga yaitu 4 orang montir, 18 orang tukang batu, 13 orang tukang sayur, 2 orang tukang jahit, 7 orang industri menengah dan besar yaitu karyawan perusahaan swasta 4 orang dan 3 orang karyawan perusahaan pemerintah dan 47 orang sektor jasa yaitu 2 orang pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan, 1 orang kontraktor, 1 orang pemilik jasa hiburan dan pariwisata, 25 orang PNS, 1 orang TNI, 1 orang dukun/paranormal/supranatural, 1 oran pensiunan TNI/POLRI, 8 orang pansiunan PNS, 6 orang sopir dan 1 orang jasa penyewaan peraalatan pesta. (Farida, 2021).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis kesejahteraan rumah tangga petani karet di Desa Navun Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. (2) Mengidintifikasi permasalahan yang dihadapi rumah tangga petani karet di Desa Navun, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian yang dilakukan dengan baik dapat memberikan manfaat besar bagi penulis dan pihak lain dengan memberikan informasi yang akurat, terperinci, dan dapat diandalkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pengajaran dan sebagai bentuk interaksi antara civitas akademika dengan masyarakat. (2) Pemerintah berharap untuk berinvestasi dan membayar kembali pembangunan pertanian yang lebih baik. (3) Bagi petani diharapkan hal ini menjadi insentif bagi petani untuk meningkatkan produksi karet. (4) Bagi peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan penelitian di masa akan datang.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Adapun penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) atas dasar pertimbangan bahwa Desa Nawin merupakan salah satu desa yang sebagian besar masyarakatnya mengusahakan tanaman karet. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai Juli 2023.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dari wawancara langsung dengan petani karet di Desa Nawin dengan kuisioner yang telah disiapkan. Data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Selatan dalam angka 2022, BPS Kabupaten Tabalong dalam angka 2023, BPP Kecamatan Haruai 2022.

Metode Penarikan Contoh

Populasi adalah jumlah dari seluruh objek yang karakteristiknya akan diduga sebagai objek yang dibutuhkan peneliti, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok petani karet mupakat yang berada di Desa Nawin, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong. Jumlah populasi kelompok petani karet mupakat adalah 33 orang petani karet.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama, yaitu tingkat kesejahteraan kelompok petani karet mupakat di Desa Nawin Kecamatan Haruai KabupatenTabalong, yaitu menggunakan indikator Badan Pusat Statistika.

Menurut Badan Pusat Statistika, penentuan tingkat kesejahteraan berdasarkan skor akhir dikelompokan kedalam tiga klasifikasi yaitu tingkat kesehateraan tinggi, tingkat ksejehateraan sedang, dan tingkat kesejahteraan rendah. Untuk mengukur masing-masing klasifikasi kesejahteraan, ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan skor terendah. Hasil pengurangan dibagi jumlah klasifikasi yang digunakan. Rumus *range skor* adalah (Sari, 2014).

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JK}$$

Keterangan:
RS = *Range skor*
SkT = Skor tertinggi (23x3 = 69)
SkR = Skor terendah (23x1 = 23)
23 = Jumlah pertanyaan kesejahteraan BPS
3 = Skor tertinggi
1 = Skor terendah
JK = Jumlah klasifikasi yang digunakan

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh sebagai berikut:
1. Skor 51 – 69 (tingkat kesejahteraan tinggi).
2. Skor 33 – 50 (tingkat kesejahteraan sedang).
3. Skor 15 - 32 (tingkat kesejahteraan rendah).

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu permasalahan yang dihadapi kelompok petani karet mupakat dengan melakukan wawancara kepada anggota kelompok petani karet mupakat di Desa Nawin Kacematan Haruai Kabupaten Tabalong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden yang diambil berjumlah 33 orang. Adapun karakteristik petani didkelompokkan menurut kategori umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan luas lahan garap. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengetahui agar lebih jelas dan rinci gambaran responden terhadap penelitian ini.

Table 4. Identitas Rsponden

Identitas Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
26- 39	13	39
40-49	12	36
≥50	8	24
Jumlah Anggota Keluarga (Orang)		
0	1	3
1	5	15
2	7	21
3	11	33
4	7	21
5	2	6
Pendidikan		
SD	9	27
SLTP	14	42
SLTA	10	30
Luas Lahan (Ha)		
1	17	52
1,5	12	36
2	4	12
Total	33	100

Sumber : Data primer, 2023

Jumlah Anggota Keluarga. Rata-rata jumlah rumah tangga yang disurvei di Desa Nawin adalah 3 rumah tangga atau mencakup 33%.

Pendidikan. Terlihat pada Tabel 4, rata-rata tingkat pendidikan formal kepala rumah tangga sebagian besar berada pada tingkat tamat pendidikan menengah dasar. Jumlah kepala rumah tangga adalah 14 orang atau 43%. 10 orang berpendidikan sekolah menengah atas sebanyak 30%, dan 9 orang berpendidikan sekolah dasar sebanyak 27%

Luas Lahan. Terlihat pada Tabel 4 bahwa diantara 52% petani karet, mayoritas mempunyai lahan seluas 1 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 17 orang. Di antara petani karet dengan luas lahan 1,5 ha terdapat 12 orang petani karet dengan luas lahan 1 ha bagian 36% untuk petani karet dengan luas budidaya 2 ha.

Tingkat Kesejahteraan Kelompok Petani Karet Mupakat menggunakan indikator BPS. Studi ini menggunakan delapan indikator termasuk kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan isu-isu sosial lainnya untuk

menganalisis tingkat kesejahteraan. Berikut hasil analisis kesejahteraan petani karet berdasarkan 8 indikator BPS.

Tingkat kesejahteraan indikator kependudukan. Pada indikator kependudukan item yang dilihat ialah mayoritas usia pada anggota keluarga yang berusia produktif, belum produktif, dan belum produktif.

Tabel 5. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kependudukan

Kriteria	Jumlah Keluarga	Presentase (%)
Rendah		
Sedang	19	58
Tinggi	14	42
Jumlah	**33**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer 2023

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Nawin relatif sedang dari indikator jumlah penduduk, yaitu 19 responden atau 58%. Indikator kependudukan dipertimbangkan berdasarkan kategori usia dalam rumah tangga. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota keluarga berada dalam usia produktif.

Tingkat kesejahteraan indikator kesehatan dan gizi. Sedangkan tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator kesehatan dan gizi item yang dapat dilihat ada 3 yaitu kesehatan, gizi, dan fasilitas.

Tabel 6. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kesehatan dan Gizi

Kriteria	Jumlah Keluarga	Presentase (%)
Rendah		
Sedang	22	67
Tinggi	11	33
Jumlah	**33**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer 2023

Analisi dari indikator kesehatan dan gizi petani karet di Desa Nawin memiliki kesejahteraan relatif sedang yaitu 22 responden sedangkan tinggi yaitu 11 responden. Kesehatan dan gizi dari kondisi kesehatan keluarga, ketercukupan asupan gizi keluarga dan pemanfaatan fasilitas. Menunjukkan tidak semua keluarga petani karet di Desa Nawin terpenuhi untuk asupan gizi, kesehatan yang bagus dan pemanfaatan fasilitas.

Tingkat kesejahteraan indikator pendidikan. Berikut tabel yang menyajikan tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator pendidikan ada 4 item yaitu angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni dan rata-rata lama sekolah.

Tabel 7. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Pendidikan

Kriteria	Jumlah Keluarga	Presentase (%)
Rendah		
Sedang	29	88
Tinggi	4	12
Jumlah	**33**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer 2023

Lihat tabel diatas keluarga petani karet dalam memperoleh angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni, dan rata-rata lama bersekolah yaitu pada kriteria sedang dengan jumlah petani 29 orang dengan presentase 88%. Dapat kita lihat dalam kriteria tinggi berjumlah 4 orang dengan presentase 33% dan rendah tidak ada.

Tingkat kesejahteraan indikator ketenagakerjaan. Sementara kesejahteraan berdasarkan indikator ketenagkerjaan memiliki 2 item yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Ketenagakerjaan

Kriteria	Jumlah Keluarga	Presentase (%)
Rendah		
Sedang	33	100
Tinggi		
Jumlah	**33**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer 2023

Berdasarkan tabel terdapat 33 responden dengan presentase 100% yang memiliki tingkat kesejahteraan sedang, sedangkan kriteria tinggi dan rendah tidak ada. Indikator ketenagakerjaan diukur dari tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka.

Tingkat kesejahteraan indikator taraf dan pola konsumsi. Sementara kesejahteraan dilihat dari indikator taraf dan pola konsumsi memiliki 3 item yaitu pendapatan dalam satu bulan, kebutuhan konsumsi dibanding non-konsumsi (pendidikan, listrik, air, tabungan, dan transportasi) dan pengeluaran untuk konsumsi dalam satu bulan dijelaskan pada tabel 9.

Tabel 9. Kesejahteraan Berdasrkan Indikator Taraf dan Pola Konsumsi

Kriteria	Jumlah keluarga	Presentase (%)
Rendah	4	12
Sedang	28	85
Tinggi	1	3
Jumlah	**33**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer 2023

Hasil analisis dengan hasil-hasil kesejahteraan pada indikator taraf dan pola konsumsi tingkat kesejahteraan dengan kriteria sedang yaitu 28 responden dengan presentase 85%. Indikator pendapatan dan pengeluaran konsumsi dapat ditentukan dengan item yaitu pendapatan dalam satu bulan, kebutuhan konsumsi dibanding non-konsumsi (pendidikan, listrik, air, tabungan, dan transportasi) dan pengeluaran untuk konsumsi dalam satu bulan.

Tingkat kesejahteraan indikator perumahan dan lingkungan. Berdasarkan indikator perumahan dan lingkungan dengan 3 item yaitu kondisi fisik tempat tinggal, kualitas lingkungan tempat tinggal dan status kepemilikian tempat tinggal. dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kesejahteraan berdasarkan indikator perumahan dan lingkungan

Kriteria	Jumlah keluarga	Presentase (%)
Rendah		
Sedang	25	76
Tinggi	8	24
Jumlah	**33**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer 2023

Tabel 10 menunjukan bahwa mayoritas petani karet Desa Nawin dengan kriteria kesejahteraan sedang yaitu 25 orang dengan presentase 76%. Sedangkan pada kriteria kesejahteraan tinggi hanya ada 8orang petani karet dengan presentase 24%. Indikator perumahan dan tempat tinggal dinilai dari kondisi fisik tempat tinggal, kualitas lingkungan tempat tinggal dan status kepemilikian tempat tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa perumahan dan lingkungan Desa Nawin termasuk memiliki lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman untuk ditempati.

Tingkat kesejahteraan indikator kemiskinan. Sedangkan kesejahteraan dinilai dari indikator kemiskinan memiliki 1 item yaitu memunuhi kebutuhan dasar (*Basic needs aproach*)

Tabel 11. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kemiskinan

Kriteria	Jumlah Keluarga	Presentase (%)
Rendah	5	15
Sedang	28	85
Tinggi		
Jumlah	**33**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer 2023

Mayoritas petani karet termasuk dalan kesejahteraan sedang dengan petani karet yaitu 28 orang atau presentase 85% jika dilihat dari indikator kemiskinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani karet yang termasuk kriteria kesejahteraan sedang yang berarti pendapatan hanya cukup untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Dan untuk petani karet yang termasuk dalam kriteria kesejahteraan rendah terdapat 5 orang dengan presentase 15%.

Tingkat kesejahteraan indikator sosial lainnya. Kesejahteraan berdasarkan indikator sosial lainnya (hiburan, informasi-komunikasi, penerima kredit usaha, jaminan pelayanan kesehatan dan tindak kejahataan) memiliki 6 item yaitu hiburan (rekreasi), informasi (TV, koran, dan internet), komunikasi (telephone dan handphone), penerima kredit usaha, jaminan layanan kesehatan (BPJS) dan tindak kejahatan.

Tabel 12. Kesejahteraan Berdasarkan Sosial Lainnya

Kriteria	Jumlah Keluarga	Presentase (%)
Rendah		
Sedang	32	97
Tinggi	1	3
Jumlah	**33**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer 2023

Mayoritas responden memiliki tingkat kesejahteraan sedang dari indikator sosial lainnya (hiburan, informasi-komunikasi, penerima kredit usaha, jaminan pelayanan kesehatan dan tindak kejahatan). Dapat disimpulkan bahwa responden memenuhi kebutuhan rekreasi, akses mendapatkan informasi, akses komunikasi, penerima kredti usaha, jaminan pelayanan kesehatan dan tindak kejahatan untuk anggotnya berada pada kreteria sedang.

Tingkat Kesejahteraan Kelompok Petani Karet Mupakat Di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Tingkat kesejahteraan berdasarkan seluruh indikator merupakan kesejahteraan yang diukur dari total indikator. Kriteria penentuan kesejahteraan dengan kriteria rata-rata 1 termasuk kategori rendah, kriteria rata-rata 2 termasuk kategori sedang, dan kriteria rata-rata 3 termasuk kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukan bahwa semua petani karet di Desa Nawin memiliki usia dalam kategori produktif (usia 26-58 thn). Banyaknya usia petani karet dalam usia produktif, para petani memiliki anak-anak yang berusia produktif. Dengan demikian kategori usia dalam keluarga mayoritas termasuk dalam kategori usia produktif, kesehatan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia . Kesehatan petani karet di Desa Nawin sendiri dalam keadaan bagus (sehat semua). Hal ini didasarkan dari penyebaran kuisioner kepada 33 responden. Dengan kesehatan seseorang dapat melakukan segala aktivitasnya sehari-hari. Bagi para responden, kesehatan merupakan unsur yang paling vital akan tetapi tidak selamanya seseorang akan berada dalam kondisi sehat. Hasil analisa kesejahteraan petani karet di Desa Nawin dilihat dari indikator kesehatan menunjukan bahwa rata-rata kesehatan keluarganya memiliki skor 2 yang mana dalam kategori cukup bagus, ketercukupan gizi cukup terpenuhi dan pemanfaatan fasilitas cukup digunakan. Dari latar belakang pendidikan para petani karet di Desa Nawin untuk keluarga yang bisa baca tulis latin rata-rata petani memberikan skor dimana artinya cukup (beberapa saja yang bisa baca tulis latin), sedangkan untuk memperoleh akses pendidikan bagi keluarganya rata-rata cukup akses untuk jenjang pendidikan terakhir yang telah diselesaikan anggota hingga sampai sarjana. Kondisi ini ditunjukkan dari angket bahwa rata-rata para petani karet memberikan skor 2 yang artinya cukup dalam pemenuhan biaya administrasi untuk masuk dan selama sekolah ada beberapa yang tidak terpenuhi. Selain itu juga menunjukkan bahwa sebagian besar petani karet menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh cukup untuk menyelesaikan sekolah anak saya hingga lulus SMA-S1 dan pada rata-rata lama bersekolah petani memberikan skor 2 yanga artinya lam a bersekolah anggota keluarga antara 6 tahun sampai 9 tahun. Hasil analisis data menunjukan bahwa sebagaian besar petani karet di Desa Nawin memberikan skor 2, yang artinya bahwa kesejahteraan dinilai dari ketenagakerjaan termasuk dalam kategori yang sedang. Bagi keluarganya. Terpisah dari kebutuhan non konumsi jumlah pengeluaran dalam satu bulan oleh para petani termasuk dalam kategori sedang yaitu antara Rp.1.000.000,00- Rp2.000.000,00,. Dengan pendapatan Rp.2.000.000,00-Rp2.500.000,00 keatas. Hal ini menunjukan kesejahteraan untuk petani karet di Desa Nawin sudah terpenuhi. Karena mampu atau dapat menjangkau semua kebutuhan konsumsi.

Kesejahteraan dilihat dari perumahan dan lingkungan menunjukan bahwa petani karet di Desa Nawin memiliki kesejahteraan dalam kategori sedang. kondisi perumahan, lingkungan dan kepemilikan rumah, semua responden memiliki tempat tinggal yang semi layak huni (rumah semi permanen). Kondisi perumahan dan lingkungan kedua dilihat dari kondisi lingkungan tempat tinggal sedangkan untuk kepemilikan rumah). Hasil dari pengumpulan data dari seluruh responden kondisi tempat tinggalnya termasuk dalam kondisi semi layak huni yaitu lingkungan bersih dan rapi. Hasil wawancara dengan seluruh responden kategori petani karet di Desa Nawin terkait dengan tingkat kemiskinan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukan dengan rata-rata jawaban responden sebesar 2, yang berarti termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan sedang. Indikator kesejahteraan yang terakhir yaitu indikator sosial lainnya (huburan, informasi-komunikasi, penerima kredit usaha, jaminan layanan kesehatan dan tindak kejahatan). Hasil analisis memberikan nilai rata-rata 2 untuk indikator sosial lainnya.Dilihat dari segi keluarga dalam memenuhi kebutuhan untuk hiburan berupa rekreasi termasuk dalam

kategori kurang terpenuhi atau jarang rekreasi. Hal ini dapat disebabkan kurangnya kesadaran bahwa melakukan rekreasi penting untuk kebutuhan jasmani dan jenis pekerjaan yang tidak terlalu menuntut refreshing. Kesejahteraan apabila dilihat dari akses untuk memperoleh informasi melalui media informasi rata-rata responden petani karet di Desa Nawin termasuk dalam kategori kurang terpenuhi. Kondisi ini disebabkan petani tidak ada akses untuk penyebaran Koran didesa tersebut, petani tidak berlangganan koran. Informasi yang diperoleh dari televisi seadanya karena anggota keluarga lebih tertarik dari acara-acara hiburan yang ditayangkan, sedangkan penerima kredit usaha kurang terpenuhi karena petani beberapa tidak memiliki usaha, sedangkan untuk jaminan pelayanan kesehatan petani kurang terpenuhi oleh sebabnya hanya beberapa anggota saja yang memiliki BPJS kesehatan, dan untuk tindak kejahatan disekitar lingkungan aman. Dengan semikian hasil perhitungan dan analisis seluruh responden diketahui tingkat kesejahteraannya yang diukur dengan menggunakan 8 indikator kesejahteraan BPS.

Tabel 13. Hasil tingkat kesejahteraan petani karet menurut BPS

Kriteria	Jumlah Keluarga	Presentase (%)
Rendah		
Sedang	27	82
Tinggi	6	18
Jumlah	**33**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer 2023

Diatas rata-rata petani karet di Desa Nawin termasuk kedalam tingkat kesejahteraan dalam kategori sedang dengan jumlah 27 orang presentase 82%. Sedangkan pada kategori tinggi dengan jumlah 6 orang pressentase 18%.

Permasalahan Yang Dihadapi Petani Karet Di Desa Nawin. Dari hasil semua tanggapan yang di sampaikan oleh seluruh responden tentang permasalahan yang mereka hadapi mengacu pada dua masalah yaitu:

1. Harga Karet dan Produksi

Permasalahan pertama yang dihadapi petani karet di Desa Nawin yaitu tidak stabilnya harga karet yang dimana turun-naik nya harga karet dari harga awal Rp. 9.000/kg menurun sampai harga Rp. 8000/kg adalah permasalahan pertama yang selalu dihadapi oleh petani karet di Desa Nawin dengan harga karet yang turun sangat merosot sangat berdampak besar pada penghasilan para petani karet. Adapun produksi karet yang dihasilkan petani karet juga turun-naik yang awalnya satu seminggu bisa menghasilkan 70 kg menurun menjadi 45 kg yang dimana disebabkan adanya penyakit pada tanaman karet yaitu penyakit Gugur Daun.

2. Iklim

Selain harga karet dan produksi yang turun-naik, para petani karet di Desa Nawin sangat bergantung pada cuaca setiap harinya, misalkan harga tetap berada pada Rp. 8.000/kg dengan cuaca yang setiap hari mendukung dan tidak hujan yang turun maka para petani karet bisa memanen hasil sadapan karet setiap 7 hari sekali. Dengan produktivitas karet terendah 3kg/hari maka didapatkan oleh petani karet di Desa Nawin adalah sekitar Rp. 168.000,- sedangkan apabila produktivitas mereka tinggi yaitu sekitar 5kg/hari penghasilan yang didapatkan adalah sekitar Rp. 280.000,-. Dengan syarat setiap hari selama satu minggu cuacanya mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan ini ditunjukkan antara lain kepada Kelompok Tani Mupakat karena sudah membantu selama penelitian agar penelitian ini berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesejahteraan indikator BPS. Para petani di Nawin dengan indikator BPS, petani termasuk kedalam kategori kesejahteraan kriteria sedang jumlah petani 27 orang presentase 82%. Sedangkan kategori tinggi dengan jumlah 6 orang dengan presentase 18%.

2. Permasalahan yang dihadapi petani adakah Harga karet, produksi yang turun-naik yang

diakibatkan adanya penyakit pada tanaman karet dan iklim yang tidak bisa di prediksi.

Saran

1. Bagi petani di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong perlu adanya tanaman tambahan seperti tomat, terong, sawi, kacang panjang, dan jagung yang bisa menghasilkan guna menambah kebutuhan keluarganya

2. Untuk permasalahan yang dihadapi seperti gugur daun, perlu di cermati dengan baik hal tersebut, untuk membedakan antara gugur daun alami dan gugur daun yang disebabkan oleh penyakit. Apabila gugur daun disebabkan oleh penyakit segera lakukan pengendalian penyakit agar produksi karet agar tidak menurun.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani R, Simanjutak M. 2009 . Tingkat Kepuasan Keluarga Berpendapatan Rendah Terhadap Sumber Daya Yang Dimiliki. Jurnal Ilmu keluarga &Konsumen Volume 2 Nomor.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. 2022. Kalimantan Selatan Dalam Angka 2022. Kabupaten Tabalong.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong. 2022. Kabupaten Tabalong Dalam Angka 2023. Kecamatan Haruai.

Badan Penyuluhan Pertanian. 2022. Kalimantan Selatan Dalam Angka 2022. Kabupaten Tabalong.

Badan Pusat Statistik. 2022. Indikator Kesejahteraan Rakyat di Indonesia. Badan Pusat Statistik Jakarta. Jakarta.

Badan Pusat Statistika. 2014. Kriteria Penentuan Tingkat Kesejahteraan. Badan Pusat Statistika Jakarta. Jakarta.

Sari, Komala Dian. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Faridah. 2021. Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan. Profil Desa Nawin. Nawin.